

PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AP2 SMK TRIATMA JAYA BADUNG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ni Nyoman Parmithi dan Alexius Wahidin

Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Bali

Email: nyomanparmithi@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of the Strategy Learning Start with a Question (LSQ) to Enhance the Activity and Learning Achievement of Grade X AP2 SMK Triatma Jaya Badung Academic Year 2013-2014.

The purpose of this study was to determine whether the application of learning strategies Learning Start With A Question can increase the activity and achievements of learners class Triatma Jaya Badung XAP2 vocational school year 2013/2014. This type of research is a classroom action research (PTK), with research subjects all students of class X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung totaling 28 people. The method used in the processing of the data is descriptive statistical analysis method, while the learners' learning activity data collected by the observation sheet and analyzed using descriptive statistics. This research was conducted in two cycles, with the average yield learning activities obtained at the beginning of 14.53 observation study continued to the first cycle with the use of active learning model type LSQ and gained an average of 15.25 and further activity is maximized at cycle II with an average gain of 16.42 and categorized active.

By applying active learning model types Learning Start With A Question (LSQ) in the first cycle and the average results obtained 76.78, 76.78% absorption and classical completeness of 82.1%, and if converted into PAP (valuation benchmark reference) categorized quite good, while to maximize the action in the first cycle, proceed to the second cycle and gained an average of 85.12, 85.12% absorption and classical completeness of 92.8%.

Keywords: *Learning Start With A Question (LSQ), Activities, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternative strategi dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu fenomena yang dialami guru berkaitan dengan strategi pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai guru IPA dalam memilih strategi pengajaran yang baik adalah strategi yang mampu mengantarkan siswa dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung bahwa guru masih menerapkan metode konvensional dimana pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang dapat menggunakan ide dan pendapat yang dimilikinya. Selain itu siswa juga masih enggan bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya walaupun tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Berdasarkan masalah di atas, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan prestasi belajar meningkat. Salah satu cara yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dengan

melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide- idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Learning Start With A Question*. LSQ merupakan suatu model pembelajaran aktif, dimana peserta didik belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif. Kegiatan ini dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena mereka akan saling berdiskusi, membuat pertanyaan untuk menyelesaikan tugas. Salah satu faktor pendorong bagi peneliti untuk menerapkan strategi pembelajaran LSQ ini karena memiliki kelebihan yaitu. 1) merangsang aktivitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan dalam pemecahan masalah, 2) membiasakan peserta didik untuk bertukar pikiran atau diskusi, 3) memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, 4) cara berpikir peserta didik menjadi lebih luas dalam menyelesaikan suatu masalah, dan 5) memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X AP2 SMK Triatma Jaya Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas XAP2 SMK Triatma Jaya Badung tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah setiap individu yang menjadi partisipan penelitian. Subjek penelitian ini melibatkan partisipasi seluruh peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung yang berjumlah 28 orang dengan rincian 16 orang peserta didik laki- laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Kelas X AP 2 ditetapkan sebagai subjek penelitian karena X AP 2 merupakan kelas yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi belajarnya pun masih rendah terbukti dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Objek dari penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung. Menurut Arikunto (2007) langkah-langkah dari tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data aktivitas dan prestasi belajar IPA peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe LSQ. Berdasarkan sumbernya data ini adalah data primer karena data diambil langsung oleh peneliti. Berdasarkan sifatnya untuk data aktivitas belajar peserta didik berupa data kualitatif karena data tersebut berhubungan dengan karakteristik berupa kata-kata yang menggunakan alat ukur berupa lembar observasi, sedangkan untuk data prestasi belajar peserta didik berupa data kuantitatif karena diambil dalam bentuk angka melalui alat ukur berupa tes.

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan sebagai acuan patokan/tolak ukur keberhasilan pada masing- masing siklus. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan acuan patokan adalah 1) Secara klasikal, peserta didik dinyatakan berhasil bila telah mencapai ketuntasan sebesar 85% dan peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 78 . 2) Untuk aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil

apabila aktivitasnya dalam setiap mengikuti pembelajaran minimal dengan kategori cukup aktif (CA)

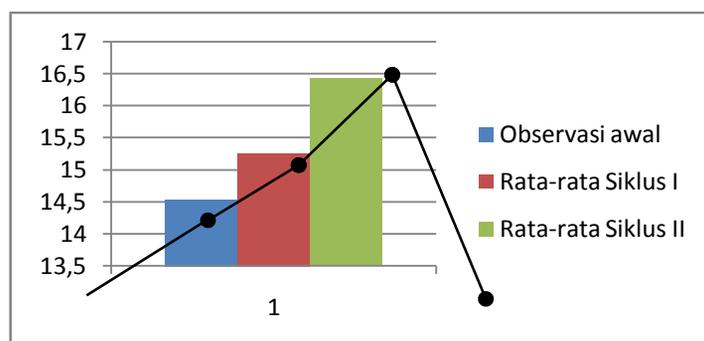
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada observasi awal sebesar 14,53. jika disesuaikan dengan tabel penggolongan aktivitas belajar maka dikategorikan cukup aktif. Dengan hasil demikian, penelitian dilanjutkan ke siklus I

dengan penggunaan model pembelajaran aktif tipe LSQ dan diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 15,25 dan selanjutnya dimaksimalkan pada siklus II dengan memperoleh rata-rata sebesar 16,42 dan dikategorikan aktif. Ada pun peningkatan data aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II ditampilkan pada tabel 1. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata aktivitas dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

| Observasi awal | Rata-rata Siklus I | Rata-rata Siklus II |
|----------------|--------------------|---------------------|
| 14.53 | 15.25 | 16.42 |



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

1. Prestasi belajar

Rata-rata prestasi belajar yang diperoleh pada observasi awal 69,10, daya serap 69,10% dan ketuntasan klasikalnya 42,8% jika dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan maka dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada observasi awal ini belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 85%. Adapun penyebab dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan ini karena model pembelajaran konvensional yang digunakan memiliki kelemahan sebagai berikut. (1) penerapan model pembelajaran konvensional cenderung membosankan peserta didik, (2) kurang menumbuhkan kreativitas pada diri peserta didik karena tidak adanya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan gagasan atau ide dan pertanyaan, (3) peserta didik kurang

memiliki persiapan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ada pun upaya atau solusi yang dilakukan untuk bisa memperbaiki kekurangan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siklus I dan hasil rata-rata yang diperoleh 76,78, daya serap 76,78% dan ketuntasan klasikal sebesar 82,1%, dan jika dikonversikan ke dalam PAP (penilaian acuan patokan) berkategori cukup baik, sedangkan untuk memaksimalkan tindakan pada siklus I, dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh rata-rata sebesar 85,12, daya serap 85,12% dan ketuntasan klasikal sebesar 92,8% jika nilai rata-rata dikonversikan ke penilaian acuan patokan maka dikategorikan baik. Ini berarti prestasi belajar peserta didik sudah

memenuhi kriteria ketuntasan yang sesuai ketentuan yaitu $\geq 85\%$.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar IPA setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Secara umum penelitian ini sudah dianggap

berhasil dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan walaupun pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai hasil yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan belajar peserta didik dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

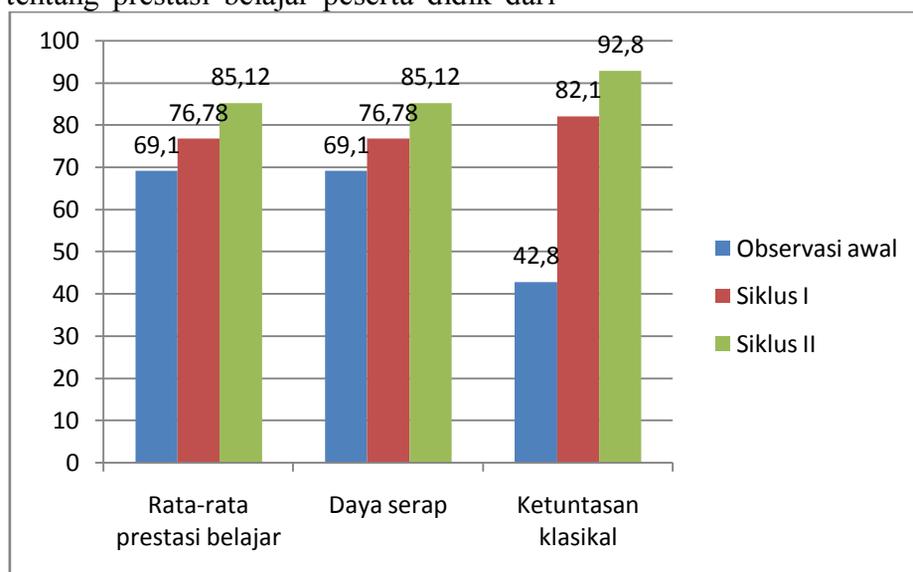
Ringkasan hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

| Variabel | Observasi awal | Siklus I | Siklus II | Peningkatan dari siklus I ke siklus II |
|----------------------------|----------------|----------|-----------|--|
| Rata-rata prestasi belajar | 69.10 | 76.78 | 85.12 | 8.34 |
| Daya serap | 69.10 | 76.78 | 85.12 | 8.34 |
| Ketuntasan klasikal | 42.8 | 82.1 | 92.8 | 10.7 |

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peningkatan hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik dari

observasi awal, siklus I, dan siklus II ditampilkan pada gambar 06.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar IPA pada Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik data aktivitas maupun prestasi belajar yang diperoleh pada siklus II yang sudah memenuhi masing-masing kriteria, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar ini disebabkan karena

antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi dan perlu dipertahankan. LSQ membantu peserta didik untuk selalu aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. LSQ juga membantu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi segala ide atau

gagasan yang dimiliki. Selain hal tersebut disebabkan oleh kelebihan dari strategi pembelajaran LSQ yaitu (1) dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe LSQ maka peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, (2) peserta didik menjadi aktif bertanya, (3) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok, (4) peserta didik memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan bekerja sama antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian di atas dan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Penerapan strategi pembelajaran LSQ dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung tahun pelajaran 2013/2014, dimana terjadi peningkatan dari siklus I kategori cukup ke siklus II dengan kategori aktif (2) Penerapan strategi pembelajaran LSQ dapat meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas X AP 2 SMK Triatma Jaya Badung tahun pelajaran 2013/2014, dimana pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 82,1% menjadi 92,8% pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu: (1) Model pembelajaran aktif tipe LSQ dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran IPA. Untuk itu disarankan bagi para guru untuk mencoba model

pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (2) Kegiatan pembelajaran aktif LSQ ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk memecahkan masalah dengan bertanya dan berkomunikasi baik secara perorangan maupun kelompok. (3) Disarankan kepada peserta didik untuk tidak merasa takut dan tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran karena akan menghambat terjadinya peningkatan prestasi belajar. (4) Disarankan kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada materi yang berbeda dengan tetap memperhatikan karakteristik dari materi pelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2007. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri. 2007. *Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Elfanani. 2012. *Jenis Penelitian Tindakan Kelas, Metode Observasi*. Yogyakarta: Araska
- Faqih. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif (Learning Start With A Question)*. (Online). (<http://faqqihhunaini.blogspot.com/2012/01/strategipembelajaran-aktiflearning.html>), diakses tanggal 28 Desember 2013.
- Howard. 2008. *Learning Start With A Question*. Bandung: Nusa Media.
- Iskandar, 2001. *Pembelajaran yang Bersifat Konstruktivisme*. Jakarta: Gramedia.
- Jessica. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Junaedi. 2006. *Urgensi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Gramedia .
- Kasim. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. LPMP: Pontianak.
- Muliono, dkk. 2001. *Tinjauan tentang Aktivitas Belajar*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.
- Natawijaya, Rochman. 2005. *Pengertian Belajar Aktif*. Jakarta: Gramedia.

- Ningsih, Noveria. 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Question Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 20 Padang*.
- Nurkencana. 1992. *Pengukuran Prestasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, 1994. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sibermen, Mel. 2006. *Active Learning- 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Sriyono. 2006. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Jakarta: Pustaka Insan Madani
- Susatyo, Eko Budi. 2009. *Penggunaan Model Learning Start With A Question dan Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Kimia*. (online) (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/1273>), diakses tanggal 2 januari 2014.
- Syamsuri, Istamar, dkk. 2007. *Hakikat Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo. 2000. *Prestasi Belajar*. Bandung: Alfabetha
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zulfikri. 2008. *Jenis-jenis Aktivitas Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.